

## Sosialisasi Warisan Budaya dan Batik Lampung Di Malaysia

Diterima : 01 Juli 2025

Direview : 03 Juli 2025

Disetujui : 10 Agustus 2025

\*Karnila Ali<sup>1</sup>, Nina Lelawati<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>, Elmira Febri Darmayanti<sup>4</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro<sup>1,2,3,4</sup>

\*E-mail: [karnila.ali85@gmail.com](mailto:karnila.ali85@gmail.com)

### ABSTRAK

Perbedaan paling mendasar antara batik Malaysia dan Indonesia dapat dilihat dari sejarahnya. Jika melihat dari beberapa referensi, batik Malaysia merupakan karya seni. Asal usul batik Malaysia sendiri dikatakan sebagai karya seni yang berasal dari wilayah pesisir timur Malaysia. Perbedaan lainnya antara batik Malaysia dan juga batik Indonesia terletak pada teknik pembuatan batiknya. Jika di Indonesia kita mengenal dua teknik pembuatan batik yaitu menggunakan cap dan juga tulis. Pada batik tulis pengrajin batik akan membuat pola dan corak batik menggunakan canting dan juga lilin. Lain halnya dengan batik Malaysia, teknik pembuatan batik menggunakan cara melukis dengan istilah mencolet dimana corak dibuat dengan menggunakan kuas pada sebuah kain. Branding membantu batik Lampung menciptakan identitas yang unik dan mudah dikenali oleh konsumen di Malaysia. Dengan branding yang kuat, produk batik Lampung akan memiliki ciri khas yang membedakan mereka dari batik Malaysia. Branding Batik Lampung dapat dilihat dari simbol berupa desain motif, warna maupun kemasan yang menjadi ciri khas. Namun, meskipun batik Lampung memiliki ciri khas tersendiri, pengembangan dan pemanfaatan batik sebagai produk unggulan daerah masih terbatas, baik dari sisi produksi, kualitas, maupun pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mensosialisasikan dan mengoptimalkan potensi batik Lampung melalui program pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM batik Lampung dalam menghasilkan batik yang berkualitas, sekaligus memperkenalkan budaya dan produk batik Lampung ke pasar Internasional. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya, kain tapis dan batik yang ada di Lampung dipasar Internasional

**Kata kunci:** Sosialisasi, branding, budaya, batik Lampung

### ABSTRACT

*The most fundamental difference between Malaysian and Indonesian batik can be seen from its history. If we look at several references, Malaysian batik is a work of art. The origin of Malaysian batik itself is said to be a work of art originating from the eastern coastal region of Malaysia. Another difference between Malaysian batik and Indonesian batik lies in the batik-making technique. In Indonesia, we know two batik-making techniques, namely using stamps and writing. In written batik, batik craftsmen will create batik patterns and motifs using canting and wax. Unlike Malaysian batik, the batik-making technique uses a painting method with the term mencolet where the pattern is made using a brush on a cloth. Branding helps Lampung batik create a unique identity that is easily recognized by consumers in Malaysia. With strong branding, Lampung batik products will have characteristics that distinguish them from Malaysian batik. Lampung Batik Branding can be seen from the symbols in the form of motif designs, colors and packaging that are characteristic. However, although Lampung batik has its own characteristics, the development and utilization of batik as a superior regional product is still limited, both in terms of production, quality and marketing. Therefore, strategic efforts are needed to socialize and optimize the potential of Lampung batik through this community service program which aims to increase the knowledge and skills of Lampung batik MSMEs producing quality batik, while introducing Lampung batik culture and products to the international market. This activity also aims to preserve the cultural values, tapis cloth and batik in Lampung in the international market.*

**Keywords:** Socialization, branding, culture, Lampung batik

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia dan Malaysia merupakan negara serumpun yang memiliki banyak kesamaan. Dalam hal bahasa misalnya, Malaysia dan Indonesia memiliki kemiripan dalam hal bahasa Melayu. Begitu juga dengan corak kebudayaan yang cukup viral kala itu yaitu dalam hal akar budaya batik Malaysia. Batik Malaysia sempat menjadi berita dunia bahkan menggemparkan publik terlebih masyarakat Indonesia saat Miss World Malaysia memperkenalkan batik sebagai warisan budaya dari Malaysia. Hal ini menimbulkan pertikaian serta konflik horizontal antara negara Malaysia dan Indonesia. Pada tahun 2009 UNESCO memutuskan bahwa batik merupakan warisan budaya Indonesia diiringi dengan ditetapkannya tanggal 2 Oktober sebagai Hari batik Nasional. Meski UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia, Malaysia juga tetap mengklaim batik sebagai warisan budaya mereka. Ada perbedaan antara batik Indonesia dan juga batik Malaysia. Jika dinilai batik Malaysia vs batik Indonesia maka keduanya memiliki keunikan dan perbedaan yang cukup mencolok meskipun jika dilihat sekilas keduanya serupa.

Perbedaan paling mendasar antara batik Malaysia dan Indonesia dapat dilihat dari sejarahnya. Jika melihat dari beberapa referensi, batik Malaysia merupakan karya seni. Asal usul batik Malaysia sendiri dikatakan sebagai karya seni yang berasal dari wilayah pesisir timur Malaysia. Perbedaan lainnya antara batik Malaysia dan juga batik Indonesia terletak pada teknik pembuatan batiknya. Jika di Indonesia kita mengenal dua teknik pembuatan batik yaitu menggunakan cap dan juga tulis. Pada batik tulis pengrajin batik akan membuat pola dan corak batik menggunakan canting dan juga lilin. Lain halnya dengan batik Malaysia, teknik pembuatan batik menggunakan cap dan tulis tidak dikenal. Batik Malaysia dibuat dengan cara melukis pada sebuah kain. Jika di negara kita, kita mengenal teknik ini dengan istilah mencolet dimana corak dibuat dengan menggunakan kuas pada sebuah kain. Seiring dengan berkembangnya zaman, batik tidak hanya menjadi bagian dari budaya tradisional, tetapi juga telah bertransformasi menjadi salah satu elemen penting dalam industri fashion dan ekonomi kreatif.

Di Lampung, sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, batik Lampung memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan dipromosikan sebagai produk lokal yang dapat mendukung ekonomi masyarakat. Motif batik Lampung beragam, di antaranya motif Sembagi, Mahkota Siger, Gajah Way Kambas, Kapal, Pohon Hayat, dan Gamolan. Setiap motif memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan

kehidupan masyarakat Lampung. Melalui kain batik, masyarakat Lampung dapat terus melestarikan dan menghormati warisan budaya mereka, dan menginspirasi generasi muda untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya yang mereka miliki.

Branding membantu batik Lampung menciptakan identitas yang unik dan mudah dikenali oleh konsumen di Malaysia. Dengan branding yang kuat, produk batik Lampung akan memiliki ciri khas yang membedakan mereka dari batik Malaysia. Branding Batik Lampung dapat dilihat dari simbol berupa desain motif, warna maupun kemasan yang menjadi ciri khas. Namun, meskipun batik Lampung memiliki ciri khas tersendiri, pengembangan dan pemanfaatan batik sebagai produk unggulan daerah masih terbatas, baik dari sisi produksi, kualitas, maupun pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mensosialisasikan dan mengoptimalkan potensi batik Lampung melalui program pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan batik yang berkualitas, sekaligus memperkenalkan budaya dan produk batik Lampung ke pasar Internasional.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya, kain tapis dan batik yang ada di Lampung dipasar Internasional, serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya melindungi hak kekayaan intelektual (HKI) atas desain batik, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan dari usaha batik yang mereka kembangkan. Di samping itu, dengan semakin berkembangnya pasar global, batik Lampung diharapkan dapat masuk dalam jaringan perdagangan internasional dan dikenal di tingkat dunia.

Dalam konteks ini, menunjukkan bahwa produk dan batik Lampung memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suryadi & Widodo (2020) batik dapat menjadi katalisator untuk pengembangan ekonomi lokal dan pariwisata, serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional. Menurut Rahmawati & Hidayat, (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk batik melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, serta mempromosikan keberlanjutan budaya dan lingkungan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini diadakan di Kampus Management and Science University (MSU), Shah Alam, Malaysia berlangsung pada hari Kamis dan Jumat Tanggal 20 - 21 Februari 2025 yang dihadiri oleh sepuluh peserta yang merupakan Civitas Akademika yang terdiri dari Dekan, Dosen dan Mahasiswa-mahasiswa Faculty of Business Management and Professional Studies (FBMP) serta Manager dan Asistent Global Affair Department. Metode sosialisasi dimulai dengan tahap identifikasi masalah utama terkait perbedaan antar batik Malaysia dan batik Lampung, yang bertujuan untuk memahami perbedaan terletak pada teknik pembuatan batiknya. Jika di Indonesia kita mengenal dua teknik pembuatan batik yaitu menggunakan cap dan juga tulis.

Pada batik tulis pengrajin batik akan membuat pola dan corak batik menggunakan canting dan juga lilin. Lain halnya dengan batik Malaysia, teknik pembuatan batik menggunakan cap dan tulis tidak dikenal. Batik Malaysia dibuat dengan cara melukis pada sebuah kain. Jika di negara kita, kita mengenal teknik ini dengan istilah mencolet dimana corak dibuat dengan menggunakan kuas pada sebuah kain. Motif batik Lampung beragam, di antaranya motif Sembagi, Mahkota Siger, Gajah Way Kambas, Kapal, Pohon Hayat, dan Gamolan. Setiap motif memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Lampung. Seiring dengan berkembangnya zaman, batik tidak hanya menjadi bagian dari budaya tradisional, tetapi juga telah bertransformasi menjadi salah satu elemen penting dalam industri fashion dan ekonomi kreatif.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Budaya dan Batik Lampung**

Berdasarkan identifikasi tersebut, materi sosialisasi disusun dengan fokus pada pentingnya perbedaan desain motif, warna dan sejarah antara batik Malaysia dan Batik Lampung, penyajian teknik praktis untuk melaksanakannya, serta manfaat yang dapat

diperoleh dari sosialisasi kepada civitas akademika di kampus MSU Malaysia. Materi ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai sosialisasi ciri khas desain motif batik Lampung yang diharapkan menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing batik Lampung di pasar Internasional.



**Gambar 2. Penyampaian Materi Desain batik Lampung**

Sosialisasi ini mendorong Civitas Akademika MSU untuk terlibat dalam mendesain motif dan memahami proses pembuatan batik, mulai dari desain hingga pewarnaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan pengetahuan di kalangan anak muda, mempromosikan inovasi produk batik Lampung dan strategi pemasaran melalui media digital. Kegiatan ini juga bertujuan membantu melestarikan batik Lampung sebagai warisan budaya Indonesia, dengan mengajarkan generasi muda terutama mahasiswa dan masyarakat Malaysia tentang pentingnya mengenal budaya dan batik Lampung.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung di Kampus MSU Malaysia dengan melibatkan narasumber berpengalaman dalam manajemen pemasaran usaha kecil, yang memberikan penjelasan mendalam mengenai topik-topik yang relevan. Selama sesi, peserta diajak berdiskusi dan mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan.



**Gambar 3. Penyampaian Materi Batik Ciprat Lampung**

Batik Lampung terkenal dengan teknik canting dan cap. Canting adalah alat yang terbuat dari tembaga dengan ujung halus untuk membuat pola secara manual. Sementara itu, cap digunakan untuk membuat pola yang lebih repetitif. Sedangkan, Batik Malaysia lebih sering menggunakan teknik melukis bebas dengan kuas. Hal ini memungkinkan seniman untuk menciptakan motif yang lebih spontan dan ekspresif.

Motif batik Indonesia sangat beragam, mulai dari motif geometris seperti kawung dan parang, hingga motif flora dan fauna yang sarat makna. Setiap motif memiliki filosofi dan sejarah yang mendalam. Malaysia: Motif batik Malaysia cenderung lebih natural dan terinspirasi dari lingkungan sekitar, seperti bunga-bunga, hewan, dan tumbuhan. Warna-warna yang digunakan juga lebih cerah dan berani.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan melibatkan civitas akademika Management Science University (MSU) Malaysia., termasuk dekan, pegawai, dan mahasiswa FBMP. Dengan pendekatan berupa sosialisasi interaktif, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada Civitas Akademika MSU tentang perbedaan batik Malaysia dan Batik Lampung serta mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam promosi budaya Lampung.

Kegiatan Sosialisasi memiliki tujuan untuk membantu pengrajin UMKM Batik Lampung dalam mengoptimalkan potensi produk mereka di pasar Internasional. Dengan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada Civitas Akademika MSU Malaysia mengenai perbedaan desain motif batik Malaysia dan batik Lampung, serta

bagaimana kedua elemen ini berperan dalam memperkenalkan dan memasarkan produk. Sosialisasi ini bertujuan agar pengrajin UMKM batik Lampung memahami pentingnya citra merek dan kemasan yang menarik dalam menarik perhatian konsumen. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan materi, diskusi serta praktik. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM batik Lampung memiliki, brand, logo, pengetahuan tentang kemasan yang tepat dan menarik sehingga dapat bersaing di pasar internasional.

Sosialisasi ini menekankan pada pengetahuan prosedural, mendorong Civitas Akademika MSU untuk terlibat dalam mendesain motif digital dan memahami proses pembuatan batik, mulai dari desain hingga pewarnaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan pengetahuan di kalangan anak muda Malaysia, mempromosikan inovasi produk batik Lampung dan strategi pemasaran global.

Seiring dengan itu, penting untuk melaksanakan dan mempromosikan kegiatan ini yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kapasitas produksi batik Lampung secara mandiri, baik dari segi motif desain, kualitas maupun kuantitas, sehingga masyarakat Lampung dapat memanfaatkan potensi ini untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat di MSU Malaysia berfokus pada pemberdayaan generasi muda melalui pendidikan batik dan penggunaan sumber daya lokal secara inovatif. Upaya-upaya ini bertujuan untuk melestarikan warisan budaya Lampung sekaligus mempromosikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Seiring dengan itu, penting untuk sosialisasi dan mempromosikan budaya dan batik Lampung di Malaysia yang dapat meningkatkan kapasitas produksi batik Lampung secara mandiri, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga UMKM batik Lampung dapat memanfaatkan potensi ini untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Sosialisasi ini bertujuan untuk pengembangan ekonomi kreatif melalui budaya dan batik Lampung melibatkan inovasi produk, pelatihan keterampilan dan pemasaran yang efektif. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM batik Lampung di pasar domestik dan internasional, serta memberdayakan masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan dan pendapatan.

Melestarikan nilai-nilai budaya dan batik Lampung di Malaysia, serta mengedukasi UMKM batik Lampung tentang pentingnya perlindungan hak kekayaan intelektual (HAKI) atas desain batik, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan dari usaha batik yang mereka kembangkan. Di sisi lain, dengan semakin berkembangnya pasar global, diharapkan batik Lampung dapat masuk ke dalam jaringan perdagangan internasional dan dikenal di tingkat dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, L., & Azizah, N. (2019). "Development of Batik Industry in Lampung: Challenges and Opportunities." *Journal of Fashion Technology & Textile Engineering*, 7(4), 217-225. <https://doi.org/10.4172/2329-9568.1000215>.
- Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2021). "Empowering Local Communities Through Batik: A Case Study in Indonesia." *Sustainability*, 13(2), 92. <https://doi.org/10.3390/su13010092>.
- Solihan, S., Panorama, M., & Rasyid, A. (2022). Strategi Pengembangan Batik Kujur Berbasis Ekonomi Kreatif di Tanjung Enim Kab. Muara Enim Sumatera Selatan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.600>.
- Suryadi, R. & Widodo, W. (2020). "The Role of Batik in Sustainable Tourism Development: Case Study in Yogyakarta." *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 10(3), 324-335. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-02-2020-0034>.
- Sulaiman, A., Sugito, T., Prastyanti, S., Windiasih, R., & Prasetyo, P. (2022). Student Community Services In Batik Education For The Young Generation. *International Journal Of Community Service*. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i3.108>.
- Widagdo, J., Zeyn, A., Komaryatin, N., & Roosdhany, R. (2024). Peningkatan Daya Saing Produk Batik Alam Jepara Melalui Penciptaan Cap Alternatif Dan Penggunaan Bahan Pewarna Alam Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*. <https://doi.org/10.31599/eqmfk668>.